

***Strengthening the Motivation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) Managers Through Entrepreneurship Counseling*****Penguatan Motivasi Pengelola Umkm (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Melalui Penyuluhan Kewirausahaan)**

**Ellisyah Mindari<sup>1\*</sup>, Jumania Septariani<sup>2</sup>, Yeni Marsih<sup>3</sup>, Ade Nia Suryani<sup>4</sup>, Hendry Wijaya<sup>5</sup>, Sri Gustina<sup>6</sup>**

Program Studi Manajemen, Institut Rahmadiyah Sekayu<sup>1,3,4,5,6</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Rahmadiyah Sekayu<sup>2</sup>

[ellisyahmindari@gmail.com](mailto:ellisyahmindari@gmail.com)<sup>1</sup>

Disubmit : 3 November 2025, Diterima: 7 Desember 2025, Terbit: 5 Januari 2026

**ABSTRACT**

*Economic potential can increase when businesses are managed in an independent and participatory manner. Micro, small and medium enterprises (MSMEs) which serve as a fundamental component of the national economy have created job opportunities and significantly contributed to the Gross Domestic Product (GDP), a key indicator of national prosperity. President Prabowo Subianto has prioritized micro, small and medium-sized entrepreneurs by establishing the Ministry of MSMEs in 2024. The low levels of literacy concerning entrepreneurship and MSMEs, the creative economy, and entrepreneurial skills development, along with the need for business-oriented MSME development strategies, and the enhancement of MSME management networks and entrepreneurial motivation, underscore the necessity for community service programs aimed at improving knowledge, insight and understanding. These programs also aim to bolster the motivation of MSME managers in their efforts to identify and develop business potential within their communities. The approach for this initiative involves community education (extension) utilizing lecture and discussion techniques, which include the delivery of materials through printed modules, presentation slides and educational videos, as well as practical exercises and independent assignments. The success of this initiative is evidenced by participant attendance, the comparison of initial and final evaluation results, enthusiasm for the material presented and the occurrence of engaging interactions during discussions.*

**Keywords:** Motivation, Manager, MSMEs, Entrepreneurship

**ABSTRAK**

Potensi ekonomi dapat berkembang bila bisnis digarap secara mandiri dan partisipatif. UMKM sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional telah memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi indikator kesejahteraan negara. Presiden Prabowo Subianto memberikan perhatian khusus kepada pengusaha skala mikro, kecil dan menengah dengan membentuk Kementerian UMKM pada tahun 2024. Rendahnya literasi terkait kewirausahaan dan UMKM; ekonomi kreatif dan kewirausahaan; pengembangan kompetensi kewirausahaan; strategi pengembangan UMKM berorientasi bisnis; penguatan jaringan pengelolaan UMKM dan motivasi berwirausaha menjadi alasan perlunya digarap program pengabdian pada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta menguatkan motivasi para pengelola UMKM dalam upaya menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan di lingkungannya. Metode kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat (penyuluhan) dengan teknik ceramah dan diskusi dengan bentuk kegiatan penyampaian materi (berupa modul cetak, slide presentasi dan video edukasi), praktik dan tugas mandiri. Kegiatan ini berhasil didasari kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi.

**Kata Kunci:** Motivasi, Pengelola, UMKM, Kewirausahaan

## 1. Pendahuluan

Potensi ekonomi dapat berkembang bila bisnis digarap secara mandiri dan partisipatif. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan perorangan maupun perusahaan secara terorganisir dalam menghasilkan suatu produk barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar perusahaan tersebut berjalan lancar (Mustika dkk., 2020). Beberapa bentuk kepemilikan bisnis di Indonesia antara lain perusahaan perseorangan, persekutuan firma, persekutuan komanditer, persekutuan perdata, perseroan terbuka, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah dan koperasi serta UMKM (usaha mikro kecil dan menengah).

UMKM diketengahkan sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional yang wajib mendapat kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik negara (Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, 2008).

Pemerintah berkomitmen mendukung pengembangan UMKM dengan membentuk Kementerian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2024 dengan tujuan memberikan perhatian khusus kepada sekitar 65 juta pengusaha skala mikro, kecil dan menengah yang telah lama menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Kementerian UMKM diharapkan akan semakin berperan aktif dalam merancang kebijakan memberikan pendampingan dan memfasilitasi akses permodalan, teknologi serta pasar bagi para pengusaha UMKM di seluruh Indonesia, sehingga mampu menjadi mitra strategis, membangun ekosistem yang inklusif dan berkelanjutan.

UMKM diklasifikasikan menurut modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Modal usaha yakni modal sendiri dan modal pinjaman untuk melakukan aktivitas usaha (Aryani, 2021). UMKM memperluas lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi besar untuk Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi indikator tingkat kesejahteraan suatu negara. Pemerataan ekonomi di pelosok Indonesia dapat terlihat dari pertumbuhan UMKM, sehingga harus dijaga, dibimbing dan dikembangkan agar kesejahteraan tetap terpelihara (Lauw & Widjaja, 2024). Bisnis UMKM juga memiliki beberapa keunggulan seperti fokus yang jelas, fleksibilitas, inovasi yang mudah dan modal yang dibutuhkan lebih murah.

UMKM sebagai suatu organisasi harus beradaptasi dengan tekanan internal dan eksternal untuk mempertahankan kualitas hidupnya pada era persaingan ketat dan modern (Widodo dkk., 2024). Setiap orang yang terlibat dalam pengelolaan suatu UMKM hendaknya dapat bekerja dalam harmoni, berkolaborasi dan memberikan kontribusi yang maksimal (Basri dkk., 2025). Pengelola yang kompeten akan mampu menopang kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu UMKM. Kegiatan usaha harus lebih inovatif dan kreatif agar kelangsungan hidup usaha tersebut dapat bertahan dan semakin maju serta mendapatkan laba semaksimal mungkin. Kemajuan UMKM memerlukan kerjasama semua pihak supaya mampu berkembang dengan baik dan pesat.

Hasil yang maksimal akan tercapai jika pengelola UMKM memiliki motivasi. Motivasi terbentuk dari sikap seseorang dalam menghadapi suatu situasi. Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri seseorang agar terarah atau tertuju untuk mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Supriyanto dkk., 2019).

Observasi yang penulis langsung mendapati masih rendahnya motivasi dan literasi terkait kewirausahaan para pengelola UMKM yang menjadi tumpuan pemberdayaan ekonomi keluarga yang diharapkan memiliki kemandirian berusaha, baik bagi diri pribadi maupun orang lain di sekitar tempat tinggalnya.

Kegiatan bertema peranan kompetensi SDM dalam meningkatkan industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengidentifikasi

pemberdayaan SDM menggunakan digitalisasi yang terlihat saat melakukan pendampingan. Akan tetapi, peserta belum memiliki kemampuan optimal dalam menghitung kebutuhan hasil usaha, sehingga proses perhitungan diperlukan cukup waktu yang agak lama. Peserta relatif belum tepat dalam mengikuti pemberdayaan pemasaran menggunakan digitalisasi untuk usaha mereka (Eka dkk., 2022).

Selanjutnya diikhtisarkan bahwa keberhasilan seorang wirausaha tidak dapat dicapai tanpa adanya pengetahuan yang mendalam, kemampuan yang terasah, dan kemauan yang kuat untuk menghadapi tantangan bisnis. Pengetahuan kewirausahaan hendaknya tidak hanya dianggap sebagai tambahan, melainkan dijadikan pondasi utama yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha (Heriyanto & Ie, 2024).

Pengabdian masyarakat bertajuk penguatan motivasi untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Desa Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka menguraikan tujuan workshop kewirausahaan yakni memberikan pemahaman dan motivasi mengenai pentingnya kewirausahaan bagi perekonomian lokal; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memulai dan mengelola usaha; mendorong peserta untuk berani mengambil langkah menuju kewirausahaan yang lebih profesional dan berkelanjutan (Carcia dkk., 2025).

Kemudian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang membicarakan peningkatan keterampilan teknis, digital dan kewirausahaan siswa SMK menghadapi industri 4.0 menyimpulkan peserta merespon positif proses pelatihan dan pendampingan serta adanya peningkatan signifikan seluruh aspek keterampilan yang telah dilatih. Kegiatan ini membuktikan bahwa kombinasi metode pendidikan masyarakat, pelatihan dan advokasi efektif dalam membekali kompetensi yang relevan bagi siswa SMK di Kota Medan dalam menghadapi dunia kerja dan usaha (Amadi dkk., 2025).

Fenomena dan rujukan kajian pengabdian kepada masyarakat di atas mendorong penulis mendedikasikan diri guna mengaktualkan program pengabdian pada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pemahaman terkait kewirausahaan serta menguatkan motivasi para pengelola usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam upaya menggali potensi usaha yang dapat dikembangkan di lingkungannya.

## 2. Metode

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidikan masyarakat (penyuluhan) yang dirancang dengan tahapan yang meliputi persiapan (koordinasi dengan pihak terkait teknis pelaksanaan kegiatan); pelaksanaan kegiatan oleh dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan evaluasi kegiatan (penyusunan laporan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat). Penyelenggaraan kegiatan ini pada hari Kamis tanggal 02 Oktober 2025 yang diikuti oleh 40 orang peserta (pengelola UMKM) bertempat di Ranggonang Inn, Jalan Merdeka Nomor 19 Kelurahan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Teknik menyampaikan pengabdian kepada masyarakat berupa ceramah dan diskusi dengan bentuk kegiatan penyampaian materi (berupa modul cetak, slide presentasi dan video edukasi), praktek dan tugas mandiri. Peralatan dan perlengkapan pendukung kegiatan disiapkan bersama oleh dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pengelola Ranggonang Inn. Ceramah dilaksanakan kepada peserta dalam upaya memberikan penjelasan dan pemahaman perihal materi kegiatan, sehingga menambah wawasan mereka. Selain itu, diskusi dilakukan guna memberikan kesempatan kepada peserta melalui tanya jawab dan atau menggali informasi terkait permasalahan ataupun isu apapun yang ingin mereka tanyakan tentang kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); ekonomi

kreatif dan kewirausahaan; pengembangan kompetensi kewirausahaan; strategi pengembangan UMKM berorientasi bisnis; penguatan jaringan pengelolaan UMKM dan motivasi berwirausaha. Rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berlangsung meliputi 2,75 jam teori, praktek selama 3,25 jam dan 2 jam tugas mandiri disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat**

Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan			Waktu (Jam)
	Teori	Praktek	Tugas Mandiri	
Pembukaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat		0,50		0,50
Membangun Komitmen Belajar ( <i>Building Learning Commitment</i> )	0,25	0,25		0,50
Evaluasi Awal			0,25	0,25
Pemberian materi sekilas Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	0,75	0,25	0,25	1,25
Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan	0,50	0,25	0,25	1,00
Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan	0,25	0,50	0,25	1,00
Strategi Pengembangan UMKM berorientasi Bisnis	0,25	0,50	0,25	1,00
Penguatan Jaringan Pengelolaan UMKM	0,25	0,50	0,25	1,00
Motivasi Berwirausaha	0,50	0,25	0,25	1,00
Evaluasi Akhir			0,25	0,25
Penutupan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat		0,25		0,25
<b>Total</b>	<b>2,75</b>	<b>3,25</b>	<b>2,00</b>	<b>8,00</b>

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Rancangan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan sesuai rencana dan berlangsung sukses. Persiapan pelaksanaan kegiatan terkoordinasi dengan baik dan lancar, sehingga dapat dilaksanakannya pembukaan kegiatan dan rangkaian acaranya.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan**

Peserta diajak membangun komitmen belajar untuk kelancaran kegiatan. Kemudian, dinilai pengetahuan awal melalui evaluasi awal dan adanya peningkatan wawasan setelah mengikuti kegiatan yang diukur dari hasil evaluasi akhir.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan**

Interval	Kategori	Evaluasi Awal	Evaluasi Akhir
85% - 100%	Sangat Berhasil	11%	19%
70% - 84%	Berhasil	13%	45%
56% - 69%	Cukup Berhasil	37%	31%

Interval	Kategori	Evaluasi Awal	Evaluasi Akhir
45% - 55%	Kurang Berhasil	25%	5%
0% - 44%	Tidak Berhasil	14%	0%

Sumber: Data diolah Penulis, 2025

Peserta menerima materi yang disampaikan para dosen yang tergabung dalam tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menambah wawasannya tentang kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); ekonomi kreatif dan kewirausahaan; pengembangan kompetensi kewirausahaan; strategi pengembangan UMKM berorientasi bisnis; penguatan jaringan pengelolaan UMKM dan motivasi berwirausaha.

Literasi peserta mengenai kewirausahaan dan UMKM meningkat. Mereka setidaknya mengetahui bahwa Presiden Prabowo Subianto yang mengusung visi “Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045” telah memberikan perhatian khusus kepada pengusaha skala mikro, kecil dan menengah yang telah lama menjadi penggerak ekonomi rakyat dengan membentuk Kementerian UMKM melalui Peraturan Presiden Nomor 196 Tahun 2024. Kemampuan berwirausaha mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan suatu usaha. Kewirausahaan itu merupakan suatu kemampuan untuk menggali dan menciptakan peluang usaha produktif dengan keberanian mengambil semua risiko yang mungkin terjadi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan manfaat bagi orang lain.



**Gambar 2. Penyampaian Materi**

Lalu peserta diberikan wawasan tentang ekonomi kreatif dan kewirausahaan. Ekonomi kreatif dan kewirausahaan adalah dua konsep yang saling terkait dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kewirausahaan dapat menghasilkan lapangan kerja dan kreativitas akan meningkatkan produksi serta diversifikasi sumber pendapatan ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang melibatkan penciptaan dan pemanfaatan ide atau pengetahuan yang memiliki nilai ekonomi. Kreativitas manusia diubah menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai jual atau nilai tambah secara ekonomi. Kekuatan kreativitas dan inovasi dapat menciptakan masa depan yang lebih sejahtera, berkelanjutan dan inklusif bagi semua. Pengelola UMKM diberikan pengetahuan untuk berkreasi dalam meningkatkan pendapatan usaha.

Pengelola UMKM dilibatkan dalam pembelajaran dengan harapan mereka mampu menyerap dan meningkatkan pengetahuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan ide bisnis baru, teknik operasional, produksi atau pemasaran, solusi untuk masalah strategis atau operasional dan memanfaatkan peluang bisnis. Kompetensi yang meningkat memberikan kesempatan bagi pengelola UMKM untuk melakukan inovasi dan mendapatkan keunggulan produk baru.



Penyuluhan pun berlanjut dengan materi strategi pengembangan UMKM berorientasi bisnis. Strategi pengembangan usaha adalah kunci utama bagi bisnis UMKM untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang ketat. Pengelola UMKM dibekali wawasan untuk riset pasar dalam upaya memahami tren terkini, kebutuhan yang belum terpenuhi dan preferensi pelanggan. Peserta dibimbing melakukan inovasi produk atau layanan dengan penambahan fitur, peningkatan kualitas atau bahkan diversifikasi produk untuk menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Setiap produk atau jasa yang ditawarkan harus memenuhi standar kualitas yang tinggi. Penerapan strategi-strategi dalam penyuluhan ini akan membantu UMKM dalam mengoptimalkan sumber daya dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

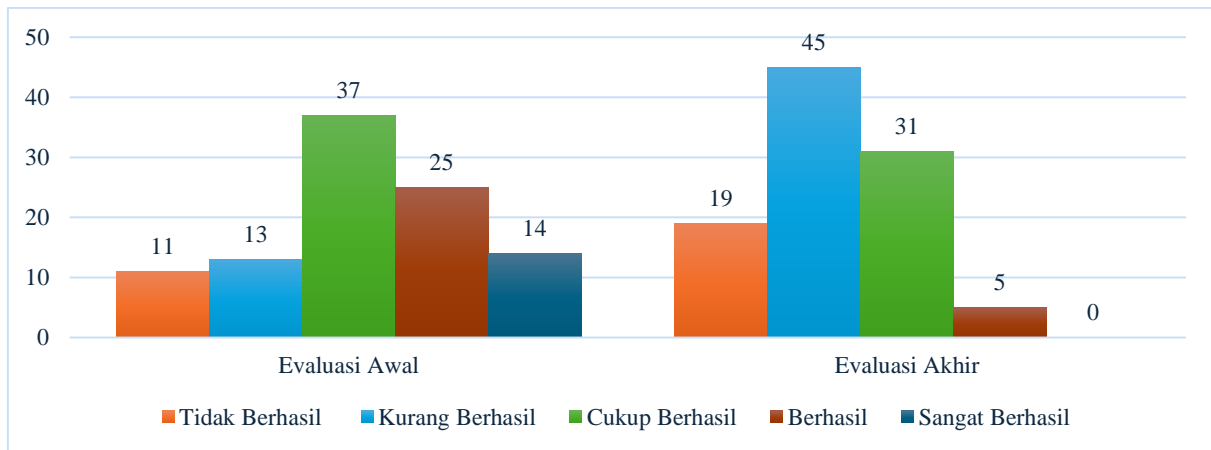
Kemudian, peserta juga diberikan wawasan untuk menguatkan jaringan dalam mengelola UMKM. Jejaring bisnis sebagai modal sosial diperlukan guna memperluas hubungan dengan orang-orang yang memiliki kesamaan minat dan usaha atau mereka yang memiliki profesi yang berbeda dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. Setiap orang dapat saling bertukar informasi dan ide terkait pekerjaan maupun segala hal dalam upaya pengembangan bisnis maupun karier. Penguatan jejaring bisnis antara UMKM, pemerintah dan swasta akan mampu mengembangkan usaha dan menopang kelangsungan hidup serta keberhasilan suatu usaha.



**Gambar 3. Interaksi Peserta dengan Pemateri**

Peserta dimotivasi untuk menjadi pribadi yang tangguh, pantang menyerah, percaya diri, memiliki mental baja, mampu mengendalikan emosional serta tentunya mampu membaca peluang. Kemampuan berwirausaha berangkat dari kemampuan seseorang melihat peluang untuk memulai bisnis yang baru maupun mengembangkan usaha yang ada. Mereka menjadi tahu bahwa orang yang berbisnis merupakan orang yang sibuk dan tidak banyak memiliki waktu luang karena mengejar keuntungan dalam pengelolaan aktivitas bisnisnya. Bila jiwa wirausaha sudah terpatry dalam diri peserta, maka mereka akan termotivasi tinggi untuk semakin mandiri dalam berusaha.

Selanjutnya, penulis menyajikan diagram peningkatan wawasan peserta kegiatan berdasarkan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan ini dinyatakan berhasil.



**Gambar 4. Diagram Hasil Evaluasi**

Capaian ini seiring juga dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang mengemukakan bahwa wawasan peserta kegiatan meningkat berdasarkan nilai evaluasi akhir yang lebih tinggi dibandingkan nilai evaluasi awal yang diperoleh peserta sebelum kegiatan berlangsung, sehingga dinyatakan berhasil (Gustini dkk., 2023).

Selama penyelenggaraan kegiatan, peserta antusias dari awal hingga kegiatan berakhir, sehingga memberikan motivasi yang kuat untuk mengabdikan tiada henti. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni para peserta menerima, memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta termotivasi untuk meningkatkan kompetensi diri dalam mengelola UMKM, sehingga usaha semakin berkembang dan berorientasi bisnis.

Hasil ini sejalan dengan ikhtisar yang menjelaskan bahwa berhasil menarik antusiasme peserta dengan skala nasional dan mereka mendapatkan pemahaman yang baik mengenai wawasan kewirausahaan melalui strategi pengelolaan dan pengembangan bisnis guna mempertahankan keberlangsungan usaha (Edwy & Anugrahani, 2024).

Sehalaan pula dengan simpulan bahwa jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM mampu meningkatkan pembentukan perilaku kewirausahaan, memotivasi dan menginspirasi semangat dalam menjalankan kegiatan usaha. Dengan peningkatan jiwa kewirausahaan, diharapkan kemandirian usaha pelaku UMKM akan semakin kuat dan tahan banting dalam menjalankan usaha dan bisnis (Hanggara Putra & Sukarno, 2024).

Linier dengan simpulan yang menguraikan bahwa pelaksanaan program pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari persiapan hingga evaluasi. Program ini berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan serta kemandirian usaha dalam mengembangkan ekonomi kreatif desa (Rahayu dkk., 2025).

Senada dengan analisa yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa dan masyarakat dalam bidang kewirausahaan, khususnya aspek produksi dan pemasaran. Peserta tertarik untuk memulai usaha sendiri yang tentunya akan berkontribusi terhadap pemberdayaan perekonomian lokal dengan memaksimalkan potensi kewirausahaan (Hermansyah dkk., 2025).

Gairah peserta untuk mengelola UMKM meningkat berkat penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Peserta melek pengetahuannya terkait kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM); ekonomi kreatif dan kewirausahaan; pengembangan kompetensi kewirausahaan; strategi pengembangan UMKM berorientasi bisnis; penguatan jaringan pengelolaan UMKM dan motivasi berwirausaha. Bahkan, beberapa peserta menyatakan akan segera mengimplementasi hasil kegiatan ini dalam pengelolaan usaha atau bisnis yang mereka geluti saat ini agar semakin berkembang.

#### 4. Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berhasil berdasarkan kehadiran peserta, perbandingan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir yang telah dinilai, antusiasme dalam menerima materi, terjadinya interaksi yang hangat dalam diskusi. Peserta bertambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta kesadarannya mengenai pentingnya peningkatan kompetensi dan penguatan motivasi bagi pengelola usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) guna pengembangan bisnis.

#### Saran

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini perlu mempertimbangkan lamanya waktu pelaksanaan karena masih adanya hal-hal teknis yang peserta ingin diskusikan dan belum sepenuhnya terjawab, sementara waktu cukup terbatas. Tajuk pengabdian pada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat dikaitkan dengan kegiatan ini, sehingga berkesinambungan.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Rahmadiyah Sekayu dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Rahmadiyah Sekayu serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini berhasil dilaksanakan dan mampu memberikan manfaat bagi peserta.

#### Daftar Pustaka

- Amadi, J., Fajrillah, Juliani, Syarif, S. H., & Antoni, J. (2025). Peningkatan Keterampilan Teknis, Digital, dan Kewirausahaan Siswa SMK menghadapi Industri 4.0. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4257–4262. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.45290>
- Aryani, F. (2021). Dampak Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(1), 56–73. <https://doi.org/10.51877/jiar.v5i1.214>
- Basri, Mohyi, A., Wonua, A. R., Kasmirandi, Marsudi, S., Firmansyah, A. M., Kamal, F., Graha, A. N., Supangat, Mindari, E., & Sinaga, H. G. (2025). *Asas-asas Manajemen* (W. Yuliani, Ed.). CV. Bravo Press Indonesia.
- Carcia, M. S. M., Juru, P., Wisang, I. V., Tokan, M. G. M., & Transilvanus, V. E. (2025). Workshop Kewirausahaan: Penguatan Motivasi untuk Mendorong Pertumbuhan dan Pengembangan UMKM di Desa Lewomada, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka. *Communnity Development Journal*, 6(3), 4530–4534. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.46850>
- Edwy, F. M., & Anugrahani, I. S. (2024). Peningkatan Wawasan Kewirausahaan Melalui Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Bisnis UMKM. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.30656/ka.v6i1.6320>
- Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., Sari, D. P., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1). <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.56>
- Gustini, S., Umardani, D., Emelda, & Calista, A. (2023). Membangun Motivasi Pelajar untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i2.1224>



- Hanggara Putra, D., & Sukarno, G. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Unggul Pelaku UMKM Penjaringan Sari melalui Program Bina Desa Wirausaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2405>
- Heriyanto, H., & Ie, M. (2024). Peran Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28601>
- Hermansyah, S., T, S., Syamsunir, Pratiwi, K. W., Hamka, N., & Ramli, R. (2025). Peningkatan Keterampilan Siswa SMK Muhammadiyah Rappang melalui Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan di Kecamatan Pancarijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Communnity Development Journal*, 6(2), 2574–2581. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.44550>
- Lauw, W. A., & Widjaja, O. H. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Keterampilan Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM di Daerah Cibubur. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28584>
- Mustika, A., Mindari, E., Kartawinata, B. R., Rachmawati, M., Mahriani, E., Nugraheni, K. S., Khaerana, Sholihat, W., The, H. Y., Wulansari, A. S., Syahputra, Ambarwati, R., Suyatno, A., & Wicaksono, G. (2020). *Pengantar Bisnis*. Widina Bhakti Persada. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/325381/pengantar-bisnis>
- Penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4866 (2008).
- Rahayu, S., Ilmiha, J., Wahyuni, N. S., Yusrita, Nurhudawi, Effendi, S., Sonata, I., Rahmarisa, F., Khoiriah, U., & Lubis, R. S. (2025). Penguatan Literasi Kewirausahaan melalui Penetapan Harga Produk Kreatif Lokal. *Communnity Development Journal*, 6(4), 5497–5504. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v6i4.49927>
- Supriyanto, F., Imelda, I., & Gustini, S. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 1(2), 82–97. <https://doi.org/10.51877/mnjm.v1i2.52>
- Widodo, Z. D., Cahyadiana, W., The, H. Y., Sari, A. P., Aryani, L., Djasuli, M., Hayati, I. K., Mindari, E., Juliastuti, Erwina, Putra, A. S. B., Santika, N. W. R., Cik, A., Awaludin, D. T., & Widiastuti, B. R. (2024). *Perilaku Organisasi (Implementasi Perilaku Organisasi bagi Akademisi dan Pelaku Bisnis)*. Widina Media Utama.